

**EMOTIONAL QUOTIENT (EQ), INTELLECTUAL QUOTIENT (IQ) DAN  
BUSINESS PERFORMANCE: STUDI PADA USAHA PEMPEK DI  
PALEMBANG**

**Micheline Rinamurti  
Johan Gunady Ony**

Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas

Email: [rinamurti@ukmc.ac.id](mailto:rinamurti@ukmc.ac.id)

Email: [johangunadyony@ukmc.ac.id](mailto:johangunadyony@ukmc.ac.id)

**Abstract:**

*The purpose of this research is to analyze the effect of emotional quotient (EQ) and intellectual quotient (IQ) the owner of pempek business in Palembang to their business performance, so they can reach the goals. Data collected by questioner and depth interview to owner of pempek business in Palembang. Sample in this research are taken by purposive sampling method. The result of this research shown that EQ and IQ, simultanly and partially, give an influence to the business performance of pempek business in Palembang.*

**Keywords:** *Emotional Quotient (EQ), Intellectual Quotient (IQ), business performance.*

**PENDAHULUAN**

Pengembangan sumberdaya manusia (SDM) khususnya faktor internal seseorang semakin penting bahkan telah disadari bahwa kunci keberhasilan atau kesuksesan usaha/bisnis yang didirikan oleh seseorang terletak pada manusia. Disisi lain pengembangan SDM harus relevan dengan pemenuhan kebutuhan SDM bagi usaha-usaha yang berkembang. Perkembangan kuliner khas Palembang dewasa ini semakin maju dan kondusif, seiring dengan kota Palembang yang telah memposisikan dirinya hingga dikenal di dunia Internasional. *Event-event* skala internasional semakin rutin dilaksanakan di Palembang, antara lain; Sea Games (2011), *Islamic Solidarity Games* ke-3 (2013), ASEAN University Games (2014), dan event internasional yang segera diadakan di kota Palembang pada tahun ini adalah ASEAN Games (2018). Hal tersebut menjadikan Palembang tidak hanya dikenal tempat wisatanya tetapi juga makanan khasnya. Salah satu usaha makanan khas Palembang adalah pempek. Perkembangan usahapempek semakin menjanjikan karena memberikan nilai tambah industri kota Palembang.

Usahapempek merupakan salah satu bentuk wirausaha lokal khas kota Palembang yang turut berperan dalam mendukung keberhasilan gerakan kewirausahaan, pengentasan kemiskinan dan pengurangan pengangguran di Indonesia. Oleh karena itu, upaya meningkatkan *business performance* dari usahapempek menjadi sangat penting.

Usahapempek memiliki *genius local* di tengah pasar lokal yang berkembang karena usaha tersebut berada di antara lingkungan institusi yang formal dan informal. Selama ini, belum ada institusi formal yang menjadi wadah bagi para pengusahapempek. Pengusahapempek menghadapi masalah yang kompleks, seperti; ketersediaan bahan utama, harga bahan, peramalan produksi, persaingan dalam lingkungan institusi informal, dan lain-lain. Selain itu, pengusahapempek dalam situasi transisi ekonomi dituntut untuk memiliki kemampuan SDM dalam pengendalian dan kecerdasan internal, serta modal finansial yang tinggi. Keberhasilan usahapempek tidak terlepas dari faktor internal, yaitu kemampuan pemilik usahapempek. Faktor internal yang dimaksud adalah kemampuan menyeimbangkan antara EQ dan IQ wirausaha sebagai pemilik usahapempek. Keduakomponen EQ dan IQ sangatberkaitaneratsatudengan yang lainnya dan sebaiknya harus berimbang. JikaseseorangmenerapkanEQ-IQ secara seimbangbaiksebagai pemilik usaha maupun karyawan makaketenangandankeberhasilan yang membanggakanakanmudahdiraihnyabaidalamtempatkerjamaupunkehidupansehari-hari. Hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa terdapathubunganmaupunpengaruhfaktor EQ, IQdan SQ dengan*entrepreneur's performance*secaraserentak(Muttaqiyathun,2010).

Pemilik yang memiliki kompetensi wirausaha yang tinggi akan mampu menghadapi ketatnya situasi persaingan dan arus globalisasi. Penelitian Fransiska dkk., (2015) menemukan bahwa kompetensi, karakteristik wirausaha dan kinerja bisnis memiliki pengaruh yang signifikan. Penelitian Nooret *al.* (2010) dan Endi *et al.* (2013) menunjukkan pentingnya peranan kompetensi wirausaha terhadap kinerja bisnis. Kompetensi wirausaha meningkatkan kemampuan, daya saing, dan kinerja perusahaan (Jose, 2011). Penelitian Xiang (2009) menemukan bahwa kompetensi *entrepreneurial* berbeda dengan kompetensi *managerial*. Pemilik bisnis memiliki kompetensi *entrepreneurial* yang lebih tinggi dibandingkan dengan manajer. Pengusahapempek lebih banyak menempatkan diri dalam posisi sebagai manajer. Oleh karena itu, sebagai pemilik bisnis sekaligus manajer, mereka harus memiliki kompetensi *entrepreneurial*.

Penelitian mengenai keseimbangan EQ dan IQ terhadap *business performance* masih jarang ditemukan di Indonesia. Penelitian mengenai kompetensi yang dipasangkan dengan karakteristik wirausaha relatif lebih banyak bisa ditemukan. Perbedaan terletak pada latar belakang kondisi ekonomi dan sosial budaya yang berbeda-beda, yaitu; di negara-negara Ukraina, Malaysia, Nigeria, Hongkong, dan Norwegia. Penelitian serupa antara lain di Yogyakarta; menguji hubungan *Emotional Quotient*, *Intellectual Quotient* dan *Spiritual Quotient* dengan *Entrepreneur's Performance* (Muttaqiyathun, 2010), di Palembang;

menguji pengaruh kompetensi, karakteristik wirausaha dan kinerja bisnis (Fransiska dkk., 2015). Kedua penelitian ini menjadi acuan utama untuk melanjutkan penelitian terkait dengan mensinergikan keseimbangan EQ dan IQ terhadap *business performance* serta mengangkat tema dan situasi usahapempek di Palembang, Sumatera Selatan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### ***Emotional Quotient (EQ)***

*Emotional Quotient (EQ)* atau kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi, kemampuan untuk menguasai diri untuk tetap dapat mengambil keputusan dengan tenang. Bambang (2010:227) mengatakan bahwa dalam mengendalikan emosi adalah ramuan menuju kecemerlangan. Orang yang emosinya paling terkendali akan paling disegani dan dihormati begitu pula sebaliknya. Itulah sebabnya dikatakan oleh para peneliti tentang orang-orang sukses bahwa 80% kesuksesan datangnya dari kemampuan mengendalikan emosi, dan 20% ditentukan oleh kemampuan intelektual serta yang lainnya. EQ dipelajari untuk melawan ketumpulan emosi. Cooper dan Sawaf (1998) mengemukakan indikator EQ secara umum adalah sebagai berikut; keterampilan, kecakapan EQ, intuisi, integritas, dan komitmen.

### ***Intellectual Quotient (IQ)***

*Intellectual Quotient (IQ)* atau kecerdasan intelektual adalah kecerdasan berpikir dan akal cemerlang yang mengelola otak kanan dan otak kiri secara seimbang (Vendy, 2010:101). Sedangkan menurut Trihandini (2005:17) IQ adalah kemampuan kognitif secara global yang dimiliki oleh individu agar bisa bertindak secara terarah dan berpikir secara bermakna sehingga dapat memecahkan masalah. Serebriakoff dan Langer (1999:141) dalam Laely (2010:7) menjelaskan kecerdasan intelektual sebagai berikut:

1. Yang berhubungan dengan keterampilan penggunaan anggota badan yang terkoordinasi, minat seseorang, seperti: mempunyai
2. Lingkup minat yang luas, pengamatan yang tajam, mampu mengingat dengan cepat, berimajinasi, mempunyai berbagai hobi, dan keterampilan mekanis.
3. Yang berhubungan dengan suatu dorongan untuk menciptakan, menemukan yang baru (inovasi).
4. Yang berhubungan dengan fungsi intelektual, seperti: kemampuan berfikir, menalar, cepat dalam belajar, menarik kesimpulan-kesimpulan, dan kemampuan untuk menggolongkan informasi dengan benar.

Secara umum dan holistik IQ diindikasikan dengan kreativitas berpikir (Sujak, 1990)

### **Keseimbangan antara EQ dan IQ**

EQ merupakan salah satu potensi terbesar dan terbaik yang dimiliki oleh seseorang, yang apabila berhasil dikelola dan dioptimalkan sedemikian rupa, akan menghantar setiap pribadi seseorang didalam sebuah kehidupan yang penuh dengan kesuksesan dan kebahagiaan yang utuh dan sejati. Sedangkan IQ adalah sebuah kecerdasan berpikir dan akal cemerlang yang mengelola otak kanan dan otak kiri secara seimbang. Kedua komponen EQ dan IQ sangat berkaitan erat satu dengan yang lainnya dan sebaiknya harus berimbang.

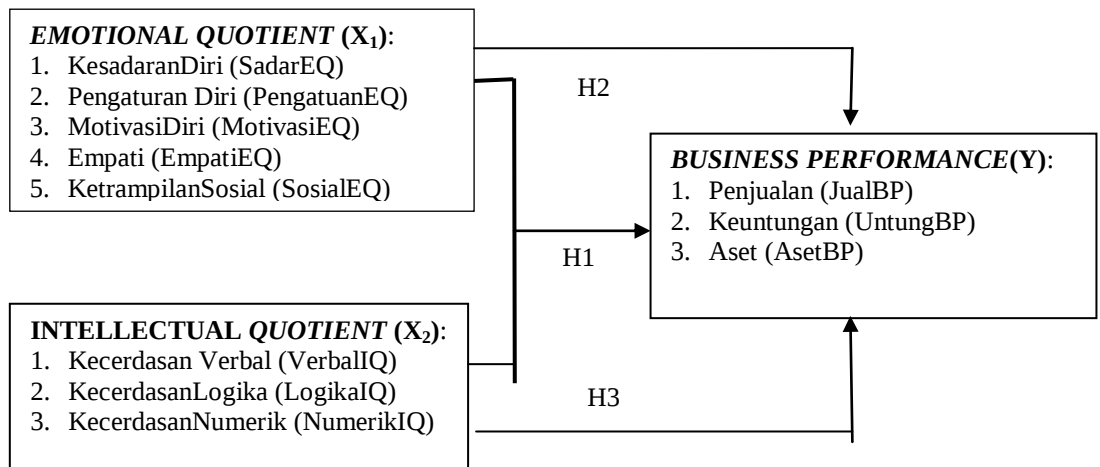
### **Business Performance**

*Job performance* atau kinerja merupakan serangkaian kegiatan manajemen yang memberikan gambaran sejauh mana hasil yang sudah dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam bentuk ukurabilitas publik baik berupa keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi. Kinerja merupakan *job performance*, adanya semangat kerja di dalam nya termasuk beberapa nilai keberhasilan baik bagi organisasi maupun individu.

Dalam penelitian ini *Business Performance* atau kinerja wirausaha diartikan sebagai serangkaian pencapaian hasil kerja seorang wirausaha dalam melakukan kegiatan usaha, baik dalam pengembangan produktivitas maupun kesuksesan dalam hal pemasaran, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya. Untuk itu maka seseorang harus memiliki EQ, dan IQ yang tinggi, karena harus mampu merumuskan visi dan rencana yang bermanfaat maupun arah pengembangan suatu organisasi ataupun produk. Riset panjang yang dilakukan Goleman (dalam Silalahi, 2005) menyimpulkan bahwa IQ bukan faktor dominan dalam keberhasilan seseorang, terutama dalam dunia bisnis maupun sosial. Menurutnya, banyak sarjana yang cerdas dan saat kuliah selalu menjadi bintang kelas, namun ketika masuk dunia kerja menjadi anak buah teman sekelasnya yang prestasi akademiknya pas-pasan.

### **Model Penelitian**

Model penelitian yang merupakan kerangka konseptual pengaruh *Emotional Quotient (EQ)* dan *Intellectual Quotient (IQ)* *Business Performance*: Studi Pada Usaha Pempek di Palembang, adalah sebagai berikut:



Gambar Model Penelitian *Emotional Quotient (EQ)*, *Intellectual Quotient (IQ)*, dan *Business Performance*: Studi Pada Usaha Pempek di Palembang

Keterangan:

- > : Pengaruh secara simultan (H<sub>1</sub>)  
-----> : Pengaruh secara parsial (H<sub>2</sub> dan H<sub>3</sub>)

Berdasarkan Gambar 2.1 di atas dapat disampaikan bahwa *business performance* (Y) dipengaruhi oleh EQ (X<sub>1</sub>) dan IQ (X<sub>2</sub>).

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan model penelitian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Business Performance* dipengaruhi oleh EQ dan IQ

H<sub>2</sub>: *Business Performance* dipengaruhi oleh EQ

H<sub>3</sub>: *Business Performance* dipengaruhi oleh IQ

### METODE

#### Sumber Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara EQ dan IQ terhadap *business performance*. Responden yang dituju adalah

pemilik usahapempek di Palembang. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara dengan panduan kuisioner. Teknik pengumpulan data adalah survei tempat usahapempek di daerah kota Palembang Sumatera Selatan.

### **Teknik Analisis Data**

Tahap awal dalam teknik analisa data, yaitu penyajianjumlah data sampel yang diperoleh (melalui kuisioner, wawancara, dokumentasi), statistik deskriptif, profil responden, lalu uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda. Untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu: *Emotional Quotient* dan *Intellectual Quotient* terhadap variabel dependen (*Business Performance*) dilakukan uji F (pengujian variabel independen secara bersamaan) dan uji t (pengujian variabel independen secara parsial)

## **HASIL**

### **Identitas Responden**

Penelitian dilakukan terhadap 30 usaha pempek di kota Palembang, dan kuesioner disebarkan kepada pemilik/pengelola usaha pempek untuk mengukur *emotional quotient*, *intellectual quotient* dan *business performance*. Hasil kuesioner terkait identitas responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**ProfilRespondenberdasarkanGender**

| Gender    | Jumlah (orang) | Persentase |
|-----------|----------------|------------|
| Laki-laki | 8              | 26,7%      |
| Perempuan | 22             | 73,3%      |
| Total     | 30             | 100 %      |

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden pemilik usaha dalam penelitian ini dominan perempuan yaitu sebanyak 22 orang (73,3%).

**Tabel 2**  
**ProfilRespondenberdasarkanUsiaPemilik/Pengelola**

| UsiaPemilik/Pengelola | Jumlah (orang) | Persentase |
|-----------------------|----------------|------------|
| ≤ 30 tahun            | 6              | 20%        |
| 31 – 45 tahun         | 5              | 16,7%      |
| >45 tahun             | 19             | 63,3%      |
| Total                 | 30             | 100 %      |

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden sebagian besar berusia lebih dari 45 tahun yaitu sebanyak 19 orang (63,3%) dan hanya 5 orang (16,7%) yang berusia antara 31-45 tahun.

**Tabel 3**  
**Profil Responden berdasarkan Lama Usaha**

| Usia Usaha   | Jumlah | Persentase |
|--------------|--------|------------|
| < 5 tahun    | 3      | 10%        |
| 6 – 10 tahun | 13     | 43,3%      |
| >10 tahun    | 14     | 46,7%      |
| Total        | 30     | 100 %      |

Sebagian besar responden ternyata menjalankan usaha sudah lama yaitu lebih dari 10 tahun (46,7%), yang kurang dari 5 tahun sebanyak 10 % dan ini termasuk pengusaha yang baru dalam menjalankan usaha pempek, sedangkan sisanya telah menjalankan usaha 6-10 tahun (43,3%).

**Tabel 4**  
**Profil Responden berdasarkan Kepemilikan Usaha**

| Kepemilikan Usaha | Jumlah | Persentase |
|-------------------|--------|------------|
| Pendiri           | 27     | 90%        |
| Bukan Pendiri     | 3      | 10%        |
| Total             | 30     | 100 %      |

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 27 orang (90%) adalah pendiri usaha pempek dan sekaligus sebagai pengelola usaha tersebut, sebanyak 3 orang (10%) adalah pengelola usaha pempek dan bukan sebagai pendiri.

**Tabel 5**  
**Profil Responden berdasarkan Latar belakang Pendidikan**

| Pendidikan | Jumlah | Persentase |
|------------|--------|------------|
| Belum S1   | 19     | 63,3%      |
| S1         | 11     | 36,7%      |
| Total      | 30     | 100 %      |

Berdasarkan latar belakang pendidikan dari pengelola usaha pempek, ternyata sebagian besar yaitu 19 orang (63,3%) tidak berpendidikan strata 1 (S1), sedangkan sebanyak 11 orang (36,7%) berpendidikan S1.

## Uji Validitas dan Reliabilitas

Semua item pernyataan terkait variabel *Emotional Quotient* ( $X_1$ ), *Intellectual Quotient* ( $X_2$ ) dan *Business Performance* (Y) dinyatakan valid dan reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi *pearson correlation* di bawah  $\alpha$  (0.05) dan nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0.6.

### UjiAsumsiKlasik

**Tabel6**  
**UjiAsumsiKlasik**

| Pengujian           | Hasil Uji                                | Kesimpulan                                |
|---------------------|------------------------------------------|-------------------------------------------|
| Normalitas Residual | Asymp Sig. (2 tailed): 0.817             | Residual model terdistribusi normal       |
| Multikolinieritas   | VIF: 8.802<br>Tolerance: 0.114           | Tidak terdapat gejala multikolinieritas   |
| Heteroskedastisitas | Sig. $X_1$ : 0.326<br>Sig. $X_2$ : 0.270 | Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas |

HasilujiasumsiklasikmenunjukkanbahwavariabelEQ ( $X_1$ ) danIQ ( $X_2$ ) lolosujiasumsiklasik, yang terdiridariujinormalitas residual, ujimultikolinieritasdanujiheteroskedastisitas.

### Uji t

**Tabel 7**  
**Uji t Variabel *Emotional Quotient* ( $X_1$ ) dan *Intellectual Quotient* ( $X_2$ ) Terhadap *Business Performance* (Y)**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant) | 11,86                       | 3,663      |                           | ,3239 | ,003 |
| TOTX1        | ,649                        | ,250       | 1,327                     | 2,601 | ,015 |
| TOTX2        | ,650                        | ,276       | 1,201                     | 2,355 | ,026 |

a. Dependent Variable: TotBP

Tabel7memperlihatkan*emotional quotient* ( $X_1$ ) secaraparsialsignifikanterhadap*business performance* (Y).*intellectual quotient* ( $X_2$ ) secaraparsialsignifikanterhadap*business performance* (Y) dengantarafsignifikan 0.05 padatabeldalamhasiluji t.Hasiluji t menunjukkanbahwanilaisignifikasi  $X_1$ sebesar 0.015, lebihkecildari  $\alpha$  (0.05).Hal iniberarti  $H_0$ ditolakdan  $H_2$ diterima.Nilaisignifikasi  $X_2$ sebesar 0.026, lebihkecildari  $\alpha$  (0.05).Hal iniberarti  $H_0$ ditolakdan  $H_3$ diterima.

## Uji F

Tabel 8 memperlihatkan bahwa tingkat signifikansi (Sig) adalah 0.041 dengan nilai F sebesar 3.423 oleh karena probabilitas 0.041 lebih kecil dari 0.05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa variabel *emotional quotient* dan *intellectual quotient* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu *business performance* usaha pempek di Palembang

**Tabel 8**  
**Uji F Variabel *Emotional Quotient* (X<sub>1</sub>) dan *Intellectual Quotient* (X<sub>2</sub>) Terhadap *Business Performance* (Y)**

| Model        | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 28,613         | 2  | 14,307      | 3,423 | ,041 <sup>b</sup> |
| Residual     | 112,853        | 27 | 4,180       |       |                   |
| Total        | 141,467        | 29 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: TOTY1

## PEMBAHASAN

### ***Emotional Quotient* (EQ) dan *Intellectual Quotient* (IQ) terhadap *Business Performance***

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.041, lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05), hal ini berarti bahwa *emotional quotient* dan *intellectual quotient* secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi *business performance* pada usaha pempek di Palembang. Hasil ini juga dikuatkan oleh peneliti sebelumnya yaitu Fransiska Soejono, dkk (2015) menemukan bahwa kompetensi wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis.

### ***Emotional Quotient* (EQ) terhadap *Business Performance***

*Emotional Quotient* (EQ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis pada usaha pempek di Palembang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi EQ yang dimiliki seseorang pemilik usaha pempek maka akan semakin meningkatkan kinerja bisnisnya. Hasil ini sama dengan hasil penelitian dari Ani Muttaqiyahun, 2010, yang menganalisis hubungan dan pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual dengan kinerja kewirausahaan di Yogyakarta. Penelitian menghasilkan bahwa kinerja kewirausahaan memiliki hubungan dan berpengaruh simultan secara signifikan terhadap kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual. Pengaruh secara parsial pada kecerdasan emosional

dan kecerdasan intelektual, sedangkan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh pada kinerja kewirausahaan.

### ***Intellectual Quotient (IQ) terhadap Business Performance***

*Intellectual Quotient (IQ)* ternyata juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis. Hasil ini mendukung hasil penelitian dari Ani Muttaqiyathun, 2010 seperti yang telah diuraikan di atas.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa kinerja suatu bisnis dapat ditingkatkan melalui peningkatan kemampuan dan dalam diri pemilik usahabai kemampuan emosional, dan kemampuan intelektual, hal ini dapat dilakukan melalui berbagai bentuk program atau kegiatan-kegiatan positif, seperti pelatihan /kursus yang bertujuan dapat meningkatkan kemampuan/pengetahuan bisnis/usahanya serta kegiatan peningkatan kesadaran bahwa bisnis yang dijalankan bukan hanya untuk kepentingan pribadi tetapi bisamemberikan dampak positif bagi masyarakat luas.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan terhadap 30 responden, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Intellectual Quotient (IQ)* dan *Emotional Quotient (EQ)* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Business Performance* pada usaha pempek Palembang
- b. *Intellectual Quotient (IQ)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Business Performance* pada usaha pempek Palembang.
- c. *Emotional Quotient (EQ)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Business Performance* pada usaha pempek Palembang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ani Muttaqiyathun, 2010. Hubungan Emotional Quotient, Intellectual Quotient, dan Spiritual Quotient dengan Entrepreneur's Performance: sebuah studi kasus di wiraUsaha kecil di Yogyakarta, Integritas-Jurnal Manajemen, Vol. 2 No.3. 2010
- Cooper, R.K dan Sawaf, A. 1998. *Executif EQ, Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan Organisasi*, alih bahasa Alex TKW, Gramedia, Jakarta.

- Daniela Grieco. 2007. The Entrepreneurial Decision: Theories, Determinants and Constraints. *Liuc papers n. 207, Series Economica e Impresa*, 54. Ottobre, pp. 1-28. Diakses tanggal 14 Maret 2015.
- Eugene Sadler-Smith, Yve Hampson, Ian Chaston, dan Beryl Badger. 2003. Managerial Behavior, Entrepreneur Style, and Small Firm Performance. *Journal of Small Business Management*. Vol. 41. No. 1, pp. 47-67.
- Fransiska dkk., 2014.. Kompetensi, Karakteristik Wirausaha dan Kinerja Bisnis: Studi Pada Usaha Pempek di Palembang. Prosiding Seminar Internasional.
- GINANJAR, AA. 2001. *ESQ, Emotional Spiritual Quotient*, Arga, Jakarta.
- Laely, Nur. 2010. Pengaruh IQ, EQ, dan SQ Terhadap Tingkat Pemahaman Mata Kuliah Perpajakan. Skripsi. Universitas Trunojoyo.
- Magda Gryn, 2010. The Relationship between The Emotional Intelligence and Job Performance of Call Centre Leaders. (Dissertation) Master of Administration in the subject Industrial and Organizational Psychology at the University of South Africa
- Marina Z. Solesvic. 2012. Entrepreneurial Competencies in Emerging Economy Context. Sumber: <http://pyk2.aalto.fi/garingnscsb2012garingSolesvik>. Diakses tanggal 7 Maret 2015
- Marianne P. Bitler, Tobias J. Moskowitz, and Annette Vissing Jorgensen. 2005. Testing Theory with Entrepreneur Effort and Wealth. *The Journal of Finance*. Vol. LX. No. 2, April, pp. 539-558.
- Muttaqiyathun, Ani. 2010. Hubungan *Emotional Quotient* , *Intellectual Quotient* dan *Spiritual Quotient* dengan *Entrepreneur's Performance* Integritas Sebuah Studi Kasus Wirausaha Kecil di Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol. 2 No. 3. Desember 2009 - Maret 2010. pp. 221 – 234.
- Noor Hazlina Ahmad, T. Ramayah, Carlene Wilson, dan Liz Kummerow. 2010. Is Entrepreneurial Competency and Business Success Relationship Contingent Upon Business Environment?. A Study of Malaysia SMEs. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*. Vol. 16, Issue 3, pp. 182-203.

- Praveen M. Kulkarni et al., 2009. Emotional Intelligence and Employee Performance as an Indicator for Promotion, a Study of Automobile Industry in the City of Belgaum, Karnataka, India. *International Journal of Business and management*, Vol. 4, No. 4 April 2009 ([www.ccsenet.org/journal.html](http://www.ccsenet.org/journal.html))
- Raymond Dixon, Ronald L. Meier, Danny C. Brown, dan Rodney L. Custer. 2005. The Critical Entrepreneurial Competencies Required by Instructur from Institution-Based Entreprises: A Jamaican Study. *Journal of Industrial Teacher Education*. Vo. 42. No. 4, pp. 25-51.
- Trihandini, R.A Fabiola Meirnayanti. 2005. Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus di Hotel Horizon Semarang). Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Uzma Hanif Gondal and Tajammal Husain. 2013. A Comparative Study of Intelligence Quotient and Emotional Intelligence: Effect on Employee's Performance. *Asian Journal of Business Management* 5(1): 153-162
- Xiang W. Zimmere dan Norman M. Scarborough. 2008. *Essential of Entrepreneurship and Small Business Management. KewiraUsahaan dan manajemen Usaha Kecil*. Terjemahan: Deny Arnos Kwary dan Dewi Fitriasari. Edisi 5. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.